

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sebagai suatu proses kerja sama yang baik, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau peserta didik saja tetapi keduanya secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi tetapi juga harus mengusahakan bagaimana peserta didik mampu menerima materi yang disampaikan dengan baik. Menurut Zuniral pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara

sadar dengan mengacu pada tujuan yang telah sistematis dan terarah pada terwujudnya perubahan tingkah laku.¹

Maka kiranya dalam mengajar peserta didik perlu suatu pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada peserta didik. Pembelajaran yang variatif untuk menghindari rasa bosan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.² Untuk itu salah satu upaya menanggulangi rasa jenuh peserta didik karena pembelajaran yang konvensional ialah menggunakan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*). Pembelajaran di luar kelas secara tidak langsung dapat mensadarkan siswa bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas.

Pembelajaran di luar kelas adalah salah satu variasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah seperti taman sekolah, lapangan, tempat parkir, dan lainnya untuk dijadikan tempat belajar sehingga memungkinkan dapat mengurangi kejenuhan siswa. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran di luar kelas adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan kondisi di luar ruangan kelas.³

Pembelajaran di luar kelas menurut Karjawati dalam buku Husamah menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran di mana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa

¹ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 117

² Ahmad Munjin Nasih dan Lilil Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2019), hal. 33

³ Erwin Widiasmoro, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2017), hal. 79

langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran di luar kelas, dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan karena sumber belajar tidak terbatas hanya pada guru dan literatur aja. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan⁴

Pemanfaatan pembelajaran di luar kelas telah diterapkan diberbagai negara, seperti *United Kingdom*, Amerika Serikat, Australia, Jerman, dan Indonesia. *outdoor study* berkembang di *United Kingdom* dari tahun 1896 yang dalam perkembangannya mengadopsi konsep Jenkins dari Jerman. Australia merupakan negara persemakmuran Inggris sehingga sistem pembelajaran mengikuti *United Kingdom*. Beberapa fakta menunjukkan bahwa *United States of America (USA)* merupakan tempat awal perkembangan pembelajaran *Outdoor* dengan program *Outward Bond*. Program dari *USA* selanjutnya diterapkan di Indonesia pada tahun 1990 dengan *Outward Bond* Indonesia.⁵ Di Indonesia sendiri pembelajaran di luar kelas umumnya sudah banyak digunakan dan bisa digunakan pada setiap jenjang baik SD, SMP maupun SMA namun masih sedikit yang menerapkan atau hanya pada materi tertentu saja.

Pembelajaran di luar kelas tersebut memiliki banyak kelebihan yang tidak dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kelebihan tersebut antara lain yaitu dapat membuat peserta didik menjadi lebih antusias

⁴ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013), hal. 19

⁵ Andri Estining Sejati, Sumarmi, I Nyoman Ruja, *Pengaruh Pembelajaran Metode Outdoor Study* (Jurnal Pendidikan Volume: 1 Nomor: 2 Bulan: Februari Tahun: 2016), hal. 80-86

dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak harus melulu belajar di dalam kelas. Mereka bisa keluar kelas dan bisa mendapatkan pengalaman baru. Selain itu, peserta didik juga akan mendapatkan pelajaran yang bermakna yaitu peserta didik dapat mengamati pelajaran atau materi yang diajarkan secara nyata. Pembelajaran di luar kelas memberikan dampak yang baik untuk kemampuan kognitif, kemampuan bersikap, dan kemampuan keterampilan, sehingga hasil belajar akan lebih meningkat mejadi lebih baik.

Dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan peserta didik akan lebih berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik lebih aktif bertanya sehingga meningkatkan nilai prestasi belajar peserta didik terutama dalam materi pendidikan agama Islam.

Pembelajaran Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶ Pembelajaran PAI dalam membentuk karakteristik serta spiritual seorang peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penyelenggarannya, karena dengan kemamuan-kemampuan tersebut peserta

⁶ Ramayulis, *Metodologi Agama Islam* (Jakarta, Kalam Mulia:2010), hal. 22

didik membentengi diri mereka dari tantangan kehidupan di era globalisasi serta selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁷

Pembelajaran PAI seharusnya tidak mengedepankan konsep-konsep semata yang akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Kebanyakan dalam pembelajaran PAI hanya dengan cara yang monoton dengan berceramah dan berada pada ruang kelas, sedangkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 2 Ngantru Tulungagung guru PAI masih menggunakan cara konvensional yang di dalamnya kurang menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru PAI juga masih mengajar di tempat yang sama dengan suasana yang sama pula, sehingga menimbulkan kebosanan peserta didik. Pembelajaran PAI haruslah menyenangkan karena peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran PAI. Terkadang peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran PAI yang hanya menggunakan cara konvensional.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan penulis peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa jenuh dan bosan karena jam pelajaran PAI hanya dengan mendengarkan dan duduk di kursi dalam kelas pada siang hari dengan suasana yang panas, sehingga mereka sulit untuk konsentrasi. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi PAI karena kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, disebabkan ruang kelas tidak bisa dijadikan sebagai sumber belajar melainkan hanya sebagai tempat belajar. Selain itu, selama proses

⁷ Binti Maunah, *Ilmu pendidikan* (Yogyakarta, Teras : 2009), hal.29

⁸ Syahraini Tambak, Metode Ceramah Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, "*Jurnal Tarbiyah*, vol 21, no.2, Juli-Desember 2014", Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru, hal. 376

pembelajaran berlangsung, guru dalam menyampaikan materi PAI masih menggunakan metode yang konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Pelajaran PAI yang hanya dilakukan dalam kelas, mengharuskan peserta didik duduk rapi, mendengarkan keterangan guru di papan tulis juga terkadang guru hanya menjadikan buku dan ruang kelas sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal di luar kelas sana dapat dijadikan tempat belajar yang lebih menyenangkan dan lebih memberi keluasaan bagi siswa dalam memperoleh pengalaman dalam pembelajaran di bandingkan hanya di ruang kelas.⁹

Dampak negatif yang dialami peserta didik tersebut dapat dikurangi atau diminimalisir dan kemungkinan besar dapat diatasi dengan memperbaiki cara mengajar, merubah pendekatan pembelajaran, fasilitas belajar, serta membangun hal positif bahwa mata pelajaran PAI itu menyenangkan dan tidak membosankan sama seperti mata pelajaran lainnya. Seorang guru pada dasarnya dapat menerapkan suatu pembelajaran yang didalamnya dapat tercipta interaksi aktif antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.¹⁰

Sampai saat ini guru masih ditempatkan sebagai pihak yang “serba bisa” dimana pembelajaran lebih mengutamakan pengayaan materi sehingga terjadi penumpukan pengetahuan (kognitif) saja. Padahal untuk mengembangkan

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 171-172

¹⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 127

potensi peserta didik bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif.¹¹

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Prestasi belajar ini dapat dimanfaatkan untuk memantau bagaimana taraf kemajuan atau kemunduran yang dialami setiap peserta didik selama mereka mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹²

Prestasi belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional. Hasil yang di harapkan dari adanya proses belajar dengan pembelajaran di luar kelas meliputi 3 ranah, yaitu: pertama ranah kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Tujuan aspek kognitif pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual. Keberhasilan ini dilihat dengan bagaimana peserta didik mampu mengingat semua materi PAI yang telah diajarkan dengan pembelajaran di luar kelas.

Kedua ranah afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan dan kesadaran. Ranah afektif ini berkaitan dengan sikap dan nilai,

¹¹ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (ed), *PBM-PAI di Sekolah : Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 8

¹² Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : PT Indeks Permata Putri Media, 2013), hal. 89

dimana keberhasilan ini dilihat dari bagaimana peserta didik mampu menerima dan merespon materi PAI pada saat pembelajaran di luar kelas.

Ketiga, ranah psikomotorik meliputi, perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik. Merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilam (*skill*). Keberhasilan belajar dalam bentuk ini dilihat dengan bagaimana peserta didik mampu mempraktekkan materi PAI setelah dilaksanakan pembelajaran di luar kelas.

Pembelajaran seperti ini bisa memberikan peserta didik ruang untuk mengeksplorasi dan memahami pembelajaran PAI dengan baik. Karena dengan pembelajaran di luar kelas dapat menciptakan interaksi yang baik yaitu interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan lingkungannya. Pembelajaran PAI yang menyenangkan dapat membuat peserta didik bersemangat untuk belajar agama dan tentunya akan berdampak positif juga dalam pemahaman peserta didik terhadap materi, sehingga akan tercapailah apa yang dinamakan kompetensi dalam pembelajaran yang di dalamnya tercipta interaksi aktif dan menyenangkan. Upaya yang dilakukan untuk menghadirkan pembelajaran PAI agar lebih menyenangkan dari pembelajaran di dalam kelas dapat kita lakukan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.¹³

Penulis mencoba menerapkan pembelajaran PAI dengan pembelajaran di luar kelas. Diharapkan dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal.84

Pembelajaran diluar kelas ini memanfaatkan interaksi peserta didik dengan lingkungan terbuka sebagai sumber belajar. Penulis memilih tempat penelitian di SMPN 2 Ngantru karena dari observasi di SMPN 2 Ngantru sudah pernah dilakukan pembelajaran di luar kelas dengan mata pelajaran IPA dan didapatkan hasil yang bagus, memiliki tempat yang cocok untuk dilakukanya pembelajaran di luar kelas diantaranya taman sekolah, lapangan, musola, tempat parkir, dan lain sebagainya. Maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari deskripsi latar belakang diatas, maka pokok masalah yang muncul anatara lain :

1. Kurangnya motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar karena sering berada di dalam ruangan.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam merespon materi pelajaran sehingga nilai belajar peserta didik masih rendah.
3. Guru yang masih menggunakan cara konvensional di dalam kelas.

Agar dapat lebih mengarah secara mendalam, maka dalam penelitian ini perlu membatasi masalah pada:

1. Penelitian ini menggunakan Pembelajaran di luar kelas untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.
2. Pengaruh Pembelajaran di luar kelas terhadap nilai Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik peserta didik di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.
3. Hasil belajar diambil dari nilai pretest dan posttest.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar afektif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar afektif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung ?
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meeperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh metode pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran baru khususnya guru agama sehingga dapat diterapkan pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

- b. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar sehingga belajar tidak hanya di dalam kelas melainkan juga bisa pembelajaran di luar kelas sehingga meningkatkan semangat belajar.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk penelitian yang akan datang penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar PAI.

d. Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu pengembangan keilmuan sebagai tambahan referensi pembelajaran dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam tataran praktis dapat digunakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1 : Ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar afektif peserta didik.
H0 : Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar afektif peserta didik.
2. H1 : Ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar kognitif peserta didik
H0 : Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar kognitif peserta didik

3. H1 : Ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik.

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.¹⁴ Melalui pembelajaran di luar kelas seperti lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.¹⁵

b. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku dapat berupa pengetahuan, keterampilan kemampuan dan sikap yang lebih baik.¹⁶

1) Prestasi bidang sikap (afektif) yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam

¹⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (outdoor study)*, (Jogjakarta : DIVA pres, 2012), hal. 17

¹⁵ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas...*, hal. 23

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 23

berbagai tingkah laku seperti *atensi*/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.¹⁷

2) Prestasi belajar bidang pengetahuan (kognitif) adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif ini meliputi beberapa tingkat atau jenjang mulai dari yang paling rendah sampai paling tinggi.

3) Prestasi belajar bidang Psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.¹⁸

c. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

2. Penegasan operasional

Pembelajaran di luar kelas yaitu cara yang dilakukan dalam mengajar kelas IX di luar kelas dengan menggunakan lingkungan yang berada di sekitar SMPN 2 Ngantru. Hasil Belajar, yaitu penilaian dari aspek kognitif (meliputi pengetahuan), aspek afektif (meliputi sikap)

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 48

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses*,..... hal. 48

¹⁹ Ramayulis, *Metode Pendidikan*....., hal. 21

dan aspek psikomotorik (meliputi ketrampilan). Siswa diharapkan dengan adanya pembelajaran *outdoor learning* mampu menambah semangat untuk belajar PAI dan diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik. Pendidikan Agama Islam, yaitu suatu pembelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana cara membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya : bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halama judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa peneitian ini dilakukan. Pada bab ini penulis menguraikan tentang

pokok-pokok masalah antara lain : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan konteks penelitian yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, (pendekatan penelitian dan jenis penelitian) variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab ini terdiri dari analisis data yang memuat data dari hasil penelitian yang meliputi data tes, data observasi dan data dokumentasi.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.